Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 14 No. 2 Mei 2025

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Berbantuan Media Audiovisual Berbasis YouTobe pada Siswa Sekolah Dasar

Elis Yohanah[1], Lutfiyyah Ningtyas[2], Arum Ratnaningsih[3], Siti Fatimah[4]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

[1]elisyohanah83@gmail.com

Abstrak

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan berbagai proses penerimaan, memahami dan menafsirkan informasi yang disampaikan. Keterampilan menyimak memerlukan kemampuan konsentrasi terhadapap informasi yang diberikan melalui media audio visual berbasis Youtobe. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan cerita pada kelas III SDN 2 Mranti. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadopsi model dari Kemmis dan McTaggart. Data dianalisis dengan dua pendekatan, yaitu deskriptif kualitatif untuk data observasi, dan kuantitatif untuk hasil tes yang dihitung dengan rumus tertentu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus pertama adalah 76,05, yang kemudian meningkat menjadi 86,26 pada siklus kedua. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual berbasis *YouTube* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran.
Kata kunci: Menyimak, Audiovisual, YouTobe

Pendahuluan

Konteks pendidikan di Indonesia, penerapan Kurikulum Merdeka dirancang agar selaras dengan perkembangan IPTEK. Kurikulum ini menekankan pada pengajaran materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa (Yulia & Desyandri, 2023). Dapat diartikan bahwa siswa, guru, dan satuan pendidikan memiliki kendali penuh terhadap proses pembelajaran. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi permasalahan dunia nyata sebagai bagian dari pembelajaran. Kurikulum Merdeka juga memungkinkan guru dan murid untuk secara fleksibel menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik. Guru didorong untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang bervariasi, termasuk teknologi digital dalam upaya menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Kurikulum ini fokus pada pembelajaran yang mengutamakan kemandirian, pengembangan keterampilan secara menyeluruh, dan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat lebih berpartisipasi, berpikir kreatif, dan memiliki sikap kritis dalam menghadapi berbagai perubahan zaman (Nadia et al., 2022).

Menurut (Arrasyid & Ernawati, 2024) Kurikulum Merdeka diterapkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah, salah satunya adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Di tingkat sekolah dasar, tujuan utama dari pelajaran ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik melalui lisan maupun tulisan, dengan menggunakan *Bahasa Indonesia* yang tepat sesuai dengan aturan yang berlaku. Terdapat 4 komponen keterampilan berbahasa salah satunya keterampilan menyimak. Menyimak sebagai keterampilan berbahasa yang reseptif, berperan penting dalam proses penerimaan informasi dan pembentukan

pemahaman siswa. Berdasarkan pendapat (Ritonga & Rambe, 2024) bahwa tujuan utama dari kegiatan menyimak adalah menangkap, memahami atau mendalami pesan, ide, maupun gagasan yang terkandung dalam bahan simakan. Selain itu Dita et al., (Dita et al., 2024) menyatakan bahwa keterampilan menyimak yang baik sangat penting bagi siswa, karena keterampilan menyimak dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai berbagai mata Pelajaran lainnya.

Salah satu materi yang diajarkan dalam pelajaran menyimak di sekolah dasar adalah mendengarkan cerita dongeng. Dongeng sendiri adalah karya sastra yang bersifat fiksi dan tidak berhubungan dengan kejadian yang terjadi di dunia nyata. Tujuan dari dongeng adalah memberikan hiburan sekaligus menyampaikan pesan moral yang terkandung di dalamnya (Dewi et al., 2021). Dengan demikian, dongeng dapat diartikan sebagai cerita rekaan yang bertujuan untuk menghibur sekaligus menyampaikan nilai-nilai moral. Dalam kegiatan menyimak dongeng, siswa diharapkan mampu memahami unsur-unsur intrinsik dalam dongeng. Menurut (Nurani, 2017) unsur intrinsik dalam sebuah dongeng terdiri dari tokoh, latar, tema, alur, dan amanat. Tidak hanya memahami unsur intrinsik dongeng saja, namun siswa juga dituntut untuk mampu mengingat isi atau alur cerita sebuah dongeng. Sehingga siswa dapat menceritakan kembali dongeng tersebut kepada teman-temannya. Meski demikian, kenyataannya menunjukkan bahwa banyak pelajar menghadapi tantangan dalam memahami materi secara mendalam. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya ragam pendekatan pengajaran serta alat bantu yang diterapkan oleh pengajar.

Hasil observasi dan wawancara di SDN 2 Mranti yang telah dilakukan peneliti, ditemukan beberapa kendala. Adapun kendala tersebut meliputi: 1) Keterampilan menyimak siswa masih berada pada tingkat cukup, yang ditandai dengan adanya siswa yang pasif ketika menyimak dongeng maupun penjelasan guru serta siswa mendapatkan nilai rata-rata 78 dalam kemampuan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai standar KKTP yaitu 75. Hal ini menunjukan bahwa keterampilan menyimak hanya sedikit lebih baik dari standar yang telah ditetapkan. 2) Siswa suka bercerita dengan teman sebangkunya serta mendatangi tempat duduk temannya saat pembelajaran berlangsung. Sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak kondusif serta sebagian besar siswa tidak dapat memberikan jawaban yang tepat tentang pesan yang terkandung di dalam dongeng 3) Pendekatan pembelajaran yang cenderung monoton dan terbatasnya pemanfaatan *media* sebagai alat bantu dalam mendukung siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menyimak. Guru hanya membacakan sebuah dongeng dengan bantuan buku saja, kemudian siswa disuruh untuk menceritakan kembali. Keadaan ini menyebabkan kegiatan belajar menjadi kurang bervariasi dan tidak begitu menarik perhatian siswa, yang pada akhirnya dapat mengurangi antusiasme mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah dibahas sebelumnya adalah dengan memanfaatkan *media audiovisual*. *Media audiovisual* mengacu pada gabungan elemen suara dan gambar yang saling melengkapi. (Ichsan et al., 2021) menyatakan bahwa media pembelajaran audiovisual adalah sarana perantara yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, sehingga menciptakan kondisi yang mendukung siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media ini menciptakan pengalaman mendengarkan yang lebih interaktif dimana siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi mendengarkan dengan alat bantu visual untuk membantu pemahaman. Hal tersebut diperkuat oleh (Aulia & Lutfi, 2024) bahwa penggunaan media audiovisual memiliki peran penting bagi siswa karena membantu memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Media ini mampu mengubah konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih

Copyright © 2025 The Author(s)

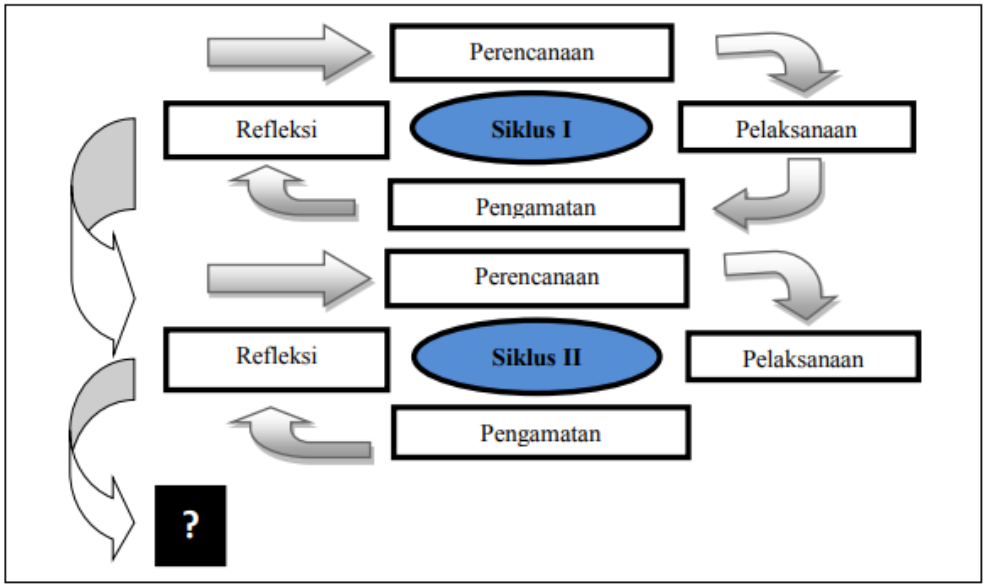
baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Terlebih lagi, media audiovisual yang berbasis YouTube dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi siswa.

YouTobe merupakan situs web yang menyediakan layanan bagi penggunanya untuk menggunggah, menonton serta membagikan video (Birgante et al., 2024). YouTobe menyediakan berbagai video edukatif yang dapat diakses dengan mudah, termasuk video dongeng yang menyajikan cerita dengan kombinasi narasi, suara dan visual yang menarik. Media audiovisual berbasis YouTobe ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa, karena tidak hanya menstimulasi indera pendengaran tetapi juga visual. Sehingga informasi yang diterima siswa menjadi lebih mudah dipahami. Dengan menggunakan media audiovisual berbasis YouTobe, penyajian dongeng menjadi lebih menarik dan jelas, sehingga siswa dapat lebih terlibat aktif serta mampu memahami pesan dalam sebuah dongeng. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Gea et al., 2024) bahwa penggunaan media YouTobe dapat di terapkan dalam pembelajaran bahasa indonesia serta mampu meningkatkan keterampilan menyimak. Sehingga menumbuhkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan (Indriana & Mursidin, 2024) menyatakan bahwa "penggunaan YouTobe secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat efektif. Karena media ini memberikan kemudahan dalam mempelajari konsep-konsep baru secara efisien serta dapat menghemat waktu. Selain itu, penggunaan YouTube juga dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa. Sehingga youtobe mendukung proses pembelajaran yang efektif."

Studi terdahulu mengungkapkan bahwa pemanfaatan *media audiovisual* berbasis *YouTube* dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini disebabkan oleh kombinasi elemen visual dan video yang mampu memperkuat ingatan serta pemahaman siswa. Dengan adanya gambar bergerak, suara, dan narasi yang menarik, siswa lebih mudah memahami cerita dan mengolah informasi secara lebih efektif. Oleh karena itu, penerapan *media audiovisual* berbasis *YouTube* dalam pembelajaran keterampilan menyimak diharapkan dapat membantu siswa memahami dongeng secara lebih mendalam dan menyeluruh. Penggunaan teknologi ini mendukung prinsip kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengembangkan keterampilan siswa yang sesuai dengan tuntutan era digital. Diharapkan, dengan penerapan media tersebut, kemampuan mendengarkan siswa dapat meningkat secara signifikan, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.

Metode

Penelitian yang diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah *Classroom Action Research* atau yang lebih dikenal dengan singkatan PTK. (Pahleviannur et al., 2022) memaparkan bahwa "PTK ialah penelitian yang berpusat pada suatu tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas atau memecahkan masalah pada subyek yang diteliti, mengamati tingkat keberhasilan dan hasil tindakan, serta memberikan tindakan lebih lanjut yang bersifat penyempurnaan untuk hasil lebih baik. Desain penelitianya yaitu menggunakan model Kemmis dan MC Taggart yang terdiri empat langkah yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Action*), Pengamatan (*Observer*) dan Refleksi (*Reflection*)." Adapun alur penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan MC Taggart (Hikmawati, 2017)

Studi ini dilakukan dalam dua fase, di mana setiap fase terdiri dari dua sesi. Apabila hasil evaluasi pada fase pertama belum mencapai hasil yang diinginkan, maka fase kedua akan dilaksanakan dengan pendekatan yang serupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Mranti pada tahun ajaran 2024/2025, melibatkan 26 siswa kelas III, yang terdiri dari 10 siswa pria dan 16 siswa wanita, bersama dengan guru yang mengajar di kelas tersebut. Metode pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi untuk menilai implementasi pembelajaran, *test* hasil belajar berupa soal essay guna mengukur tingkat keberhasilan, serta catatan lapangan yang digunakan untuk menggambarkan hambatan-hambatan yang muncul dan bagaimana cara mengatasinya.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar pengamatan, lembar tes, dan formulir catatan lapangan. Lembar pengamatan berfungsi untuk mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan proses belajar mengajar serta pencapaian yang diperoleh. Lembar Tes digunakan untuk memperoleh data hasil pembelajaran peserta didik saat mengikuti kegiatan mendengarkan cerita. Sementara itu, formulir catatan lapangan dipakai untuk mencatat berbagai masalah yang muncul di lapangan selama kegiatan berlangsung.

Pendekatan yang dipakai untuk mengolah data adalah dengan cara kualitatif deskriptif serta kuantitatif. Data yang terkumpul melalui observasi akan dianalisis menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Sementara itu, hasil evaluasi pembelajaran siswa akan dianalisis secara kuantitatif dengan menerapkan rumus yang merujuk pada (Ridwan, 2021):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Gambar 2. rumus hasil belajar siswa

Ukuran keberhasilan ditentukan berdasarkan KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75. Oleh karena itu, indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila nilai hasil belajar siswa mencapai angka minimal 75 atau lebih, serta tingkat ketuntasan belajar siswa secara

Copyright © 2025 The Author(s)

keseluruhan mencapai minimal 85%. Apabila kedua syarat tersebut terpenuhi, maka penelitian ini dapat dianggap berhasil, dan siklusnya dapat dihentikan.

Hasil

Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: Persiapan (Planning), Pelaksanaan (Action), Pengamatan (Observer), dan Evaluasi (Reflection). Peneliti merancang dan mengembangkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan berdiskusi bersama kepala sekolah dan guru kelas III. Materi yang dipelajari pada setiap tahap adalah menyimak dongeng dengan bantuan media audiovisual berbasis *YouTube* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama, selama pelaksanaan pembelajaran, guru dapat menjalankan pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah disiapkan. Namun, guru memberikan materi dengan terlalu cepat dan tidak menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis, sehingga siswa tidak memahami tujuan pembelajaran dengan baik. Selain itu, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme, mereka mulai kehilangan fokus saat menyimak video yang ditampilkan siswa terlihat kurang aktif dalam berdiskusi untuk memberikan pendapat. Berdasarkan hasil belajar siswa dalam siklus I dengan 2 kali pertemuan dapat diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil belajar siswa Siklus I

NO	NAMA	SIKLUS 1			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
1	DAM	75	TUNTAS	80	TUNTAS
2	RTSP	55	BELUM TUNTAS	65	BELUM TUNTAS
3	ARA	55	BELUM TUNTAS	55	BELUM TUNTAS
4	AA	60	BELUM TUNTAS	65	BELUM TUNTAS
5	ASS	60	BELUM TUNTAS	75	TUNTAS
6	AAF	65	BELUM TUNTAS	75	TUNTAS
7	ASK	70	BELUM TUNTAS	72	BELUM TUNTAS
8	AZM	75	TUNTAS	76	TUNTAS
9	CKA	75	TUNTAS	80	TUNTAS
10	CB	78	TUNTAS	88	TUNTAS
11	DAO	70	BELUM TUNTAS	85	TUNTAS
12	EAS	65	BELUM TUNTAS	70	BELUM TUNTAS
13	ECK	85	TUNTAS	95	TUNTAS
14	KAZ	65	BELUM TUNTAS	70	BELUM TUNTAS
15	KHAS	70	BELUM TUNTAS	70	BELUM TUNTAS
16	KKP	80	TUNTAS	85	TUNTAS
17	LCN	75	TUNTAS	60	BELUM TUNTAS
18	MMABB	90	TUNTAS	90	TUNTAS
19	MAAR	70	BELUM TUNTAS	80	TUNTAS
20	MRAG	75	TUNTAS	78	TUNTAS
21	NAA	80	TUNTAS	90	TUNTAS
22	NAM	78	TUNTAS	90	TUNTAS
23	NRY	75	TUNTAS	80	TUNTAS
24	NA	90	TUNTAS	95	TUNTAS
25	RAH	80	TUNTAS	85	TUNTAS

26	RD	90	TUNTAS	95	TUNTAS
Jumlah		1906		2049	
Rata-rata		73,31		78,81	
Jumlah siswa tuntas		15		18	
Jumlah siswa belum tuntas		11		8	
Presentate ketuntasan		57,60%		69,23%	

Diperoleh informasi dari Tabel 1 bahwa kemampuan menyimak dongeng pada siklus 1 menunjukan bahwa tiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama jumlah siswa yang tutas yaitu 15 orang denga presentase ketuntasan 57% sedangkan pertemuan kedua jumlah siswa yang menjawab benr 18 siswa dengan presentase ketuntasan 69,23%. sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan melanjutkan siklus yang kedua karena hasil belajar siswa belum mencapai kriteria penilain yaitu 85%.

Sebelum ketahap selanjutnya, perlu adanya tahap tindakan perbaikan yaitu pendidik perlu meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengondisikan susana kelas yang nyaman, memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang lembar tes yang akan dikerjakan, berdiskusi bersama setelah menyimak dongeng yang ditayangkan dan video dongeng ditayangkan 2 kali agar siswa dapat mendengarkan dan memperoleh informasi secara maksimal dari video tersebut dengan ketentuan durasi video dongeng tidak panjang.

Siklus II

Pelaksanaan pada siklus kedua berlangsung serupa dengan siklus pertama. Akan tetapi, terdapat perbedaan dengan mengintegrasikan hasil evaluasi yang diperoleh dari siklus pertama. Sehingga berdasarkan hasil observasi bahwa pendidik melibatkakan siswa secara langsung dalam memberikan panduan sebelum menyimak dongeng berbasis YouTobe. Siswa tampak lebih fokus dan aktif selama menyimak dongeng karena sebelumnya telah dijelaskan panduan pertanyaan serta pendidik menjelaskan kembali materi setelah dongen ditayangkan. Video dongeng juga ditayangkan dua kali sehingga siswa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat saat beerdiskusi bersama. Hasil belajar siswa yang dilaksakan setiap akhir pertemuan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

NO	NAMA	Siklus II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
1	DAM	80	TUNTAS	80	TUNTAS
2	RTSP	70	BELUM TUNTAS	74	BELUM TUNTAS
3	ARA	65	BELUM TUNTAS	73	BELUM TUNTAS
4	AA	70	BELUM TUNTAS	100	TUNTAS
5	ASS	85	TUNTAS	85	TUNTAS
6	AAF	75	TUNTAS	79	TUNTAS

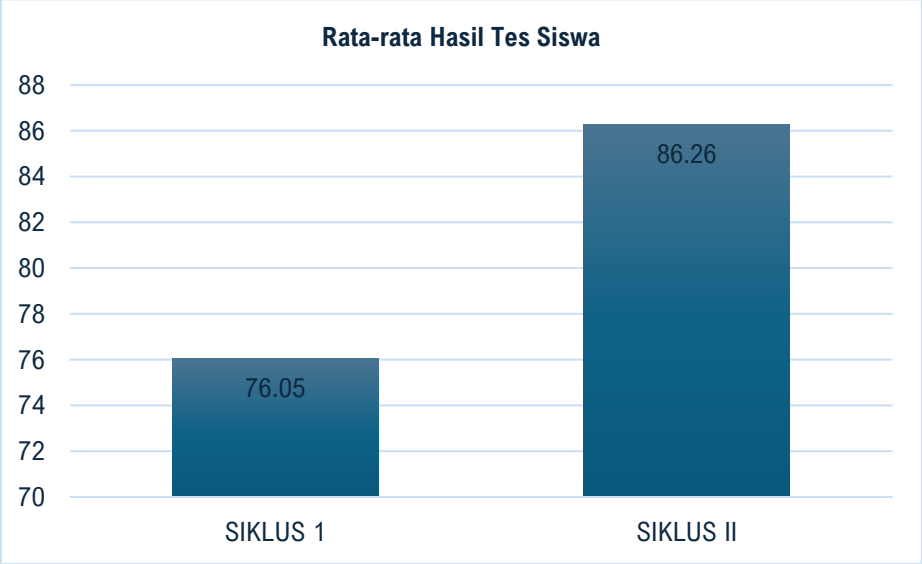
Copyright © 2025 The Author(s)

7	ASK	90	TUNTAS	100	TUNTAS
8	AZM	75	TUNTAS	75	TUNTAS
9	CKA	88	TUNTAS	100	TUNTAS
10	CB	79	TUNTAS	95	TUNTAS
11	DAO	85	TUNTAS	95	TUNTAS
12	EAS	95	TUNTAS	90	TUNTAS
13	ECK	90	TUNTAS	93	TUNTAS
14	KAZ	95	TUNTAS	95	TUNTAS
15	KHAS	80	TUNTAS	100	TUNTAS
16	KKP	85	TUNTAS	100	TUNTAS
17	LCN	75	TUNTAS	90	TUNTAS
18	MMABB	95	TUNTAS	100	TUNTAS
19	MAAR	78	TUNTAS	85	TUNTAS
20	MRAG	75	TUNTAS	85	TUNTAS
21	NAA	85	TUNTAS	95	TUNTAS
22	NAM	80	TUNTAS	88	TUNTAS
23	NRY	70	BELUM TUNTAS	95	TUNTAS
24	NA	95	TUNTAS	100	TUNTAS
25	RAH	75	TUNTAS	80	TUNTAS
26	RD	100	TUNTAS	100	TUNTAS
Jumlah			2135		2352
Rata-rata			82,11538462		90,46153846
Jumlah siswa tuntas			22		24
Jumlah siswa belum tuntas			4		2
Presentate ketuntasan			84,61%		92,30%

Berdasarkan informasi yang ada di Tabel 2, hasil evaluasi keterampilan menyimak dongeng pada siklus II memperlihatkan perkembangan yang signifikan. Pada sesi pertama, sebanyak 22 siswa berhasil menyelesaikan tugas, dengan tingkat kelulusan mencapai 84,61%.

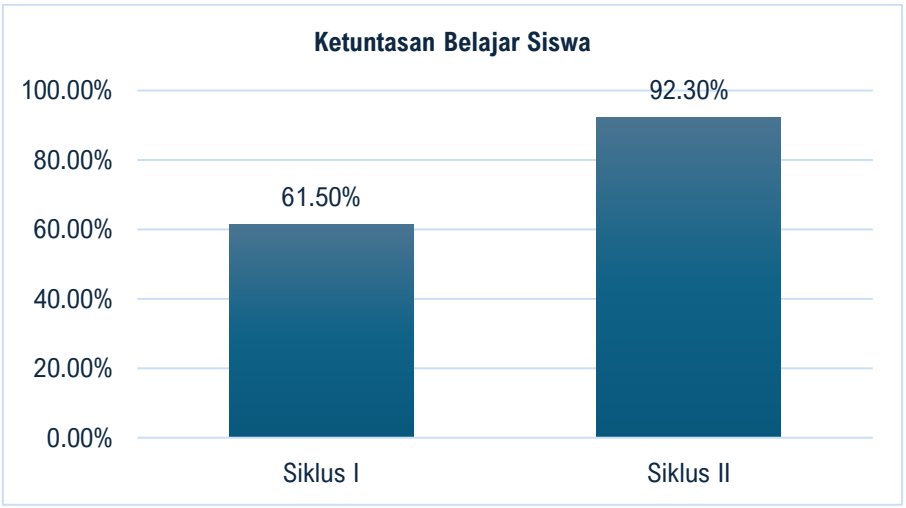
Sementara itu, pada sesi kedua, jumlah siswa yang berhasil meningkat menjadi 24 orang, dengan tingkat kelulusan yang lebih tinggi, yaitu 92,30%. siswa mampu memahami isi dongeng dengan baik melalui bantuan diskusi secara bersama pendidik. Selain itu siswa juga sudah memahami tujuan pembelajaran yang jelas.

Hasil tes keterampilan menyimak dongeng berbasis YouTobe bisa diperhatikan dalam grafik gambar 3.



Gambar 3. Hasil nilai rata-rata Tes Siswa

Diperoleh informasi dari gambar 2. Hasil rata-rata hasil belajar siswa mengalami kenaikan tiap siklusnya. Siklus I rata-rata hasil tes siswa adalah 76,05 sedangkan siklus II 86,26. Adapun ketuntasan secara klasikal hasil belajar siswa pada gambar grafik,



Gambar 4. Hasil Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dapat dilihat bahwa hasil ketuntasan belajar siswa siklus I memperlihatkan jika siswa yang memperoleh nilai > 75 sebanyak 16 orang sehingga skala ketuntasan klasikan yang diperoleh yaitu 61,50%. Sedangkan siklus II yang memperoleh nilai > 75 sebanyak 24 siswa atau dengan skala ketuntasan klasikal 92,30%. Hal tersebut menunjukan indikator keberhasilan terpenuhi, yaitu ketuntasan klasikal hasil belajar siswa 92,30% > 85%.

Copyright © 2025 The Author(s)

Pembahasan

Studi ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan media audio visual yang berbasis *YouTube* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan siswa dalam menyimak dongeng. Hal ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata pada Siklus I yang mencapai 76,05, sementara pada Siklus II nilai rata-ratanya meningkat menjadi 86,26. Sejalan dengan pendapat (Pitaloka, 2024) bahwa teori pembelajaran multimedia mengacu pada penggunaaan media audiovisul dalam pembelajaran. Teori ini menganjurkan prinsip-prinsip dasar seperti pentingnya menyajikan informasi dalam format multimedia yang menarik, penggunaan dua saluran yaitu visual dan verbal dalam pemrosesan informasi dan fleksibilitas waktu dalam pembelajaran. Selain itu pembelajaran multimedia menyatakan bahwa menggabungkan teks dan gambar meningkatkan pemahaman informasi. Ketika siswa melihat gambar yang berkaitan dengan teks yang mereka baca, mereka dapat menghubungkan informasi dengan lebih baik dan membantu mereka mengingat informasi tersebut lebih lama. Penelitian lain menurut (Rosyidah & Supriyadi, 2024) bahwa pembelajaran berbasis YouTobe memberikan visualisasi dan cerita yang membantu siswa memahami dan mengingat konsep yang diajarkan. Visualisai membantu siswa memahami alur cerita lebih konkret dan memperkuat daya ingat siswa terhadap isi dongeng yang ditayangkan.

Dalam penelitian yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II, terdapat kemajuan yang jelas pada kemampuan mendengarkan siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa para siswa sangat tertarik dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan media audiovisual melalui *YouTube*. Penggunaan video yang lebih singkat dan sederhana membantu siswa lebih fokus dan penyediaan panduan lembar tes mempermudah siswa dalam menyimak dan memahami isi dongeng. Menurut (Nurhasanah & Zunidar, 2024) bahwa siswa senang belajar menyimak dongeng dengan menggunakan media audiovisual karena pembelajaran menyimak menarik dan tidak membosankan. Hal ini dikarenakan siswa lebih mudah memahami alur cerita karena narasinya dalam bentuk gambar bergerak dan bersuara. Penelitian lain juga menyatakan (Nurchahyaningsih & Fatayan, 2024) bahwa penggunaan media video memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar sehingga dapat lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I yang diterpakan di Siklus II bahwa peran diskusi dalam meningkatkan keterampilan menyimak memberikan peningkatan terhadap pemahaman siswa. Dengan adanya kegiatan diskusi setelah menyimak dongeng memungkinkan siswa memperdalam pemahaman isi melalui pertanyaan dari berbagai pihak baik dari pendidik maupun teman. Hasil penelitian menurut (Marwah Sholihah & Nurrohmatul Amaliyah, 2022) menyatakan bahwa penggunaan metode diskusi merupakan metode yang sangat efektif dalam proses belajar mengajar, terutama untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan. Selain itu menggunakan diskusi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap pembelajaran sehingga suasana belajar mengajar di kelas menjadi lebih nyaman dan siswa tidak merasa bosan.

Penggunaan media berbasis teknologi, khususnya YouTobe dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Pendidik dapat memanfaatkan konten audio visual lain untuk mendukung pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Handrayani, 2021) bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tiap siklusnya. Media audio visual ini memiliki dampak positif terhadap semangat belajar siswa serta siswa tidak merasa bosan saat mempelajari materi

pembelajaran. Hasil penelitian lain menurut (Assagaf et al., 2023) bahwa penggunaan aplikasi YouTobe mampu meningkatkan hasil belajar menyimak siswa. Penggunaan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Ini terbukti dengan adanya kemajuan yang terus terlihat di setiap tahap pembelajaran.

Kelebihan dari penggunaan media audio visual berbasis YouTobe ini adalah siswa dapat belajar dengan memanfaatkan teknologi di era zaman sekarang ini, siswa dapat mengakses video kapan saja dan dimana saja, memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran secara lebih konkrit, membantu memviasualisasikan siswa dalam menerima informasi pembelajaran mengenai isi dongeng. Meskipun penelitian menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yaitu beberapa siswa masih mengalami kesulitan untuk fokus ketika menyimak yang dilakukan terlalu lama dan juga perlu menambahkan berbagai ativitas seperti quis atau permainan lain sebagai motivasi siswa. Selain itu perlu adanya panduan oleh pendidik ketika akan menggunakan aplikasi YouTobe sebagai media pembelajaran.

Kesimpulan

Peningkatan strategi pembelajaran pada Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisul berbasis Youtobe secara terarah dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa terhadap dongeng secara signifikan. Faktor keberhasilannya antara lain pemilihan media yang tepat, pedoman lembar tes belajar siswa yang jelas dan pelaksanaan diksusi yang terstruktur. Namun perlu pengembanagan lebih lanjut untuk meningkatkan variasi dan motivai siswa agar hasil belajar lebih optimal. Penelitian ini mempunyai potensi besar untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dengan cara yang relevan, menarik dan efektif. Namun keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada dukungan teknologi, pemilihan konten yang sesuai dan berbagai strategi tegi pembelajarn pendukung lainnya. Mengatasi kekurangan tersebut menjadikan pendekatan berbasis Youtobe sebagai solusi inovatif dalam pembelajaran keterampilan menyimak.

References

Arrasyid, M. M., & Ernawati, A. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, *2*(3), 382–395. https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i3.3254

Assagaf, S. M. F., Azis, S. A., & Akib, T. (2023). Aplikasi Youtube Kids untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Murid Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, *2*(4), 163–172. https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.862

Aulia, K. N., & Lutfi. (2024). Analisis Pengaruh Media Audiovisual dalam Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Kejujuran di Kelas I SD Dharma Karya UT. *jurnal UMJ: Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 535–542.

Birgante, C. S., Wismanto, A., & Warkito, P. J. (2024). Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Efektif Materi Berita Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 17523–17528.

Dewi, N. P. C. P., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2021). Membentuk Karakter Anak Melalui Habituasi Dongeng pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JIBS: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, *8*(2), 68–77. https://doi.org/10.21067/jibs.v8i2.6259

Dita, R., Sapri, S., & Siregar, L. N. K. (2024). Pengaruh Model Storytelling terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Bergambar pada Siswa Kelas V MIS Insan Ikhlas Islamic School Medan. *JUBPI: Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *2*(2), 88–100. https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2919

Copyright © 2025 The Author(s)

Gea, M. K., Ndruru, M., Waruwu, L., & Harefa, N. A. J. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak Siswa Menggunakan Media Youtube Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Kata : Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya Tautan*, *12*(2), 290–296. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/Kata PENINGKATAN

Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Pediau: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, *3*(1), 145–163. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu

Handrayani. (2021). Efektivitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(2), 37–50.

Hikmawati, F. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN*. PT Rajagrafindo Persada.

Ichsan, J. R., Suraji, M. A. P., Muslim, F. A. R., Miftadiro, W. A., & Agustin, N. A. F. (2021). Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian ke-III (snhrp-III 2021)*, 183–188.

Indriana, D., & Mursidin. (2024). Persepsi Guru terhadap Pemanfaatan YouTube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TJoLE: Tanjungpura Journal of Language Education*, *1*(1), 51–62. https://doi.org/10.26418/tjole.v1i1.79455

Marwah Sholihah, & Nurrohmatul Amaliyah. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(3), 898–905. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826

Nadia, D. O., Desyandri, & Erita, Y. (2022). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme. *Pendas :Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *07*(02), 878–887. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6824

Nurani, R. Z. (2017). Pengaruh Strategi Directed Listening Thinking Activity (Dlta) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *1*(2), 79–86. https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.16166

Nurchahyaningsih, A. P., & Fatayan, A. (2024). Pengaruh Media Video Pembeljaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Kelas Iii Di Sd Islam Al Hidayah Srengseng Sawah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *10*(01), 1093–1097.

Nurhasanah, S., & Zunidar. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(3), 3497–3504. https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1123

Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., Aini, K., Zakaria, & Hidayati. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas* (F. Sukmawati & D. W. Mulyasari (ed.)). PRADINA PUSTAKA. file:///C:/Users/acer.id/Downloads/Buku Penelitian Tindakan Kelas.pdf

Pitaloka, F. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tata Surya Melalui Media Audio Visual. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)*, *2*(1), 56–66. https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jciee/article/view/5027/1492

Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *5*(3), 637–656. https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.201

Ritonga, S. F., & Rambe, R. N. (2024). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(3), 3345–3352. https://www.ssed.or.id/contents/article/view/1122

Rosyidah, N., & Supriyadi. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Media Video Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmu Pendidikan*

dasar, *09*(September), 358–370.

Tria Rahayu, I., Pramuswari, M. F., Santya, M., Oktariani, R., & Fatimah, S. (2023). Analisis Hasil Pengaruh Perkembangan Iptek Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd/Mi. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, *2*(01), 97–110. https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.645

Yulia, R., & Desyandri. (2023). Relevansi Filsafat Progresivisme Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *08*(1), 49–59.